

**Azhar Muhamad Akbar: *Perkawinan Beda Agama dalam Putusan Mahkamah
Konstitusi Nomor 68/PUU-XII Tahun 2014***

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya pelaksanaan perkawinan beda agama di Indonesia, perkawinan tersebut banyak menimbulkan masalah hukum karena belum adanya aturan yang jelas mengenai hal ini, sehingga banyak pihak yang melakukan upaya hukum. Pada tahun 2014 terdapat pihak yang melakukan uji Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan terhadap Undang-Undang Dasar 1945, tepatnya Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang tersebut ke Mahkamah Konstitusi, namun Mahkamah Konstitusi menolak, sehingga status perkawinan beda agama setelah putusan tersebut masih tidak ada kejelasan dalam prespektif hukum positif di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan hukum huku hukum yang digunakan oleh majelis hakim pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XII tahun 2014, mengetahui penemuan hukum pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XII tahun 2014, dan akibat hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XII tahun 2014 terhadap perkawinan beda agama.

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan pada dua teori, yaitu teori kepastian hukum dan teori keadilan. kepastian hukum juga merupakan bagian dari ciri negara hukum (*rechttstaat*), dengan adanya kepastian Hukum maka warga masyarakat akan mendapatkan perlindungan Hukum. Dan Teori Keadilan mencakup keadilan distributif, komutatif, dan legal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Yaitu metode yang dapat digunakan bagi penelitian teks peraturan perundang-undangan dan Putusan Pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dengan pendekatan penafsiran hukum.

Hasil analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 68/PUU-XII tahun 2014 adalah bahwa berdasarkan pertimbangan hukum yang dilakukan oleh hakim terhadap duduk perkara, alat bukti, ahli pemohon, saksi pemohon, dan pihak terkait ditemukan sebuah fakta hukum bahwa alasan para pemohon tidak beralasan hukum. Majelis hakim melakukan penemuan hukum dengan bentuk penerapan hukum, menemukan hukum dalam peraturan perundang-undangan dan menerapkannya terhadap perkara yang diadilinya. Berdasarkan Alinea Keempat Pembukaan UUD 1945, *jo* Pasal 28J UUD 1945 *jo* Pasal 29 ayat (1) UUD 1945 bahwa Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang No 1 974 tentang perkawinan tidak bertentangan dengan UUD 1945. Akibat hukum yang ditimbulkan dari putusan ini adalah keabsahan perkawinan beda agama yang tidak diakui, keabsahan kewarisan, dan berakibat kepada penyelesaian sengketa perkawinan yang tidak dapat diselesaikan secara litigasi.

Abstract

This research is motivated by the many implementation of interfaith marriages in Indonesia, such marriages cause many legal problems because there are no clear rules on this matter, so many parties make legal efforts. In 2014 there were parties who tested Law Number 1 of 1974 concerning Marriage to the 1945 Constitution, precisely Article 2 paragraph (1) of the Law to the Constitutional Court, but the Constitutional Court refused, so the marital status was different after the decision is still unclear in the perspective of positive law in Indonesia.

This study aims to determine the legal considerations used by the panel of judges in the Constitutional Court Decision Number 68 / PUU-XII in 2014, find out the legal findings in the Constitutional Court Decision Number 68 / PUU-XII in 2014, and the legal consequences of the Constitutional Court Decision Number 68 / PUU-XII of 2014 against interfaith marriages.

The framework of thinking in this study is based on two theories, namely the theory of legal certainty and the theory of justice. legal certainty is also part of the characteristics of the rule of law (*rechttstaat*), with the certainty of the Law, citizens will get legal protection. And Justice Theory includes distributive, commutative and legal justice.

The research method used in this research is content analysis. That is a method that can be used for researching the text of legislation and court decisions that have obtained permanent legal force with a legal interpretation approach.

The results of the analysis of the Constitutional Court Decision Number 68 / PUU-XII of 2014 were that based on legal considerations conducted by the judge regarding the case, evidence, expert petitioners, applicant witnesses, and related parties found a legal fact that the reasons of the applicants were groundless. The judges make a legal discovery in the form of applying the law, finding the law in the laws and regulations and applying it to the case he is trying. Based on the Fourth Paragraph of the Preamble of the 1945 Constitution, jo Article 28J of the 1945 Constitution jo Article 29 paragraph (1) of the 1945 Constitution that Article 2 paragraph (1) of Law No. 1 974 regarding marriage does not contradict the 1945 Constitution. The legal consequences arising from this ruling are the validity of interfaith marriages that are not recognized, the legitimacy of inheritance, and result in the settlement of marital disputes that cannot be resolved by litigation.

الخلاصة

الدافع وراء هذا البحث هو تنفيذ العديد من الزيجات بين الأديان في إندونيسيا ، وتسبب مثل هذه الزيجات العديد من المشكلات القانونية لأنه لا توجد قواعد واضحة في هذا الشأن ، حيث تبذل العديد من الأطراف جهوداً قانونية. في عام ٢٠١٤ ، كانت هناك أطراف قامت باختبار القانون رقم ١ لعام ١٩٧٤ بشأن الزواج من دستور عام ١٩٤٥ ، وتحديداً الفقرة (١) من المادة 2 من القانون أمام المحكمة الدستورية ، لكن المحكمة الدستورية رفضت ، لذلك كانت الحالة الزوجية مختلفة بعد لا يزال القرار غير واضح في منظور القانون الإيجابي في إندونيسيا.

/تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الاعتبارات القانونية التي يستخدمها القضاة في قرار المحكمة الدستورية رقم في عام ، والنتائج القانونية المترتبة / في عام ، ومعرفة النتائج القانونية في قرار المحكمة الدستورية رقم لعام ضد زواج الأديان / على رقم قرار المحكمة الدستورية.

يعتمد إطار التفكير في هذه الدراسة على نظريتين ، هما نظرية اليقين القانوني ونظرية العدالة. اليقين القانوني ، مع اليقين من القانون ، سوف يحصل المواطنون على الحماية هو أيضا جزء من خصائص سيادة القانون القانونية. وتتضمن نظرية العدالة التوزيعية والتبادلية والقانونية.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي تحليل المحتوى. هذه هي الطريقة التي يمكن استخدامها للبحث في نص التشريعات وقرارات المحاكم التي حصلت على قوة قانونية دائمة مع نهج تفسير قانوني.

كانت نتائج تحليل قرار المحكمة الدستورية رقم لعام ، بناءً على الاعتبارات القانونية التي أجراها القاضي فيما يتعلق بالقضية ، والأدلة ، والتماسات الخبراء ، والشهود المتقدمين ، والأطراف ذات الصلة ، وجدت حقيقة قانونية مفادها أن أسباب المتقدمين لا أساس لها من الصحة. يقوم القضاة باكتشاف قانوني في شكل تطبيق القانون ، وإيجاد القانون في القوانين واللوائح وتطبيقه على القضية التي يحاكمها. استناداً إلى الفقرة الرابعة من ديباجة دستور ، فإن المادة من دستور ، المادة 29 (الفقرة ١) من دستور ١٩٤٥ التي تنص على أن الفقرة (١) من المادة 2 من القانون رقم ١ ٩٧٤ بشأن الزواج لا تتعارض مع دستور عام ١٩٤٥. والنتائج القانونية المترتبة على هذا الحكم صحة الزيجات بين الأديان غير المعترف بها ، وشرعية الميراث ، وتؤدي إلى تسوية النزاعات الزوجية التي لا يمكن حلها عن طريق التفاوض.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG